

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim, yang memiliki banyak sumber daya laut yang melimpah. Maka wajar jika perikanan memberikan lapangan kerja yang cukup besar. Dalam dinamika perjalanan perikanan, sebenarnya terdapat sektor yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan kesejahteraan nelayan yakni pelelangan. Pelelangan ikan merupakan suatu kegiatan dimana penjual dan pembeli bertemu dalam suatu tempat, dan didalamnya terjadi proses tawar menawar harga ikan sehingga diperoleh harga yang mereka sepakati bersama.

Salah satu tempat pelelangan ikan yang terdapat di Jawa Timur yaitu Tempat Pelelangan Ikan Puger, yang berlokasi di Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Sama halnya dengan TPI lainnya TPI Puger juga menjual berbagai tangkapan laut seperti ikan, kepiting, udang, dan terasi. Setelah ditangkap dan diletakkan di TPI, selanjutnya para nelayan langsung menjual hasil tangkapannya. Bangunan TPI harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai.

Biasanya permasalahan yang timbul pada Tempat Pelelangan Ikan adalah ketidaksesuaian antara kondisi realitas dengan kondisi ideal yang seharusnya. Pada kondisi ideal, setiap usaha perikanan diperbolehkan membuang limbah ke media lingkungan (dalam hal ini badan air sungai) dengan persyaratan memenuhi baku mutu. Pada kondisi realitas, air limbah yang berasal dari kegiatan Tempat pelelangan Ikan langsung dibuang ke badan air sungai dalam keadaan masih melebihi baku mutu yang ditentukan.

Di TPI Puger terdapat sekitar 55 pedagang pada hari kerja sedangkan pada ahir pekan jumlah pedagang bertambah hampir dua kali lipat seskitar 94 pedagang hal ini dikarenakan banyaknya pengunjung di akhir pekan. Kondisi santasi di TPI Puger sangat memprihatinkan, sisa hasil pencucian dan kegiatan lainnya dibuang sembarangan dan menjadi genangan. Tidak hanya itu, air di

dalam saluran tidak mengalir menuju ke badan air sungai yang disebabkan oleh pengendapan yang menimbulkan kerak dan kebuntuan pada saluran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan pemeriksaan efluen air limbah dari pelelangan ikan terhadap badan air sekitar. Dari pemeriksaan ini nantinya dapat dilakukan perencanaan untuk membuat instalasi pengolahan air limbah yang dapat menjadi solusi dalam mengolah limbah dari TPI Puger. Teknologi IPAL yang akan dilakukan pada limbah perikanan adalah berupa proses pemisahan secara mekanik dan pengendapan dalam microscreen baik tetap maupun berputar (Bergheim dkk.,1933).

Diharapkan dengan adanya instalasi pengolahan limbah ini, dapat mengurangi penumpukan sampah di TPI Puger agar tidak merugikan berbagai pihak, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah sekitar TPI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan hal hal sebagai berikut:

1. Berapa debit air limbah di TPI Puger?
2. Berapa baku mutu air limbah di TPI Puger?
3. Bagaimana desain instalasi pengelolaan limbah TPI Puger?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menghitung debit air limbah di TPI Puger
2. Untuk menghitung baku mutu air limbah di TPI Puger
3. Untuk merencanakan desain instalasi pengolahan limbah TPI Puger

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini tidak membahas stuktur bangunan
2. Penelitian ini tidak membahas RAB

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Manfaat praktis
 - Sebagai bahan rujukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan akibat limbah bekas pengolahan ikan.

- Menjelaskan dampak industri pengolahan ikan terhadap kualitas air baku.

2. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari tugas akhir ini adalah :

- Menambah bahan keilmuan terhadap analisis dampak lingkungan limbah bekas pengolahan ikan.
- Menambah data gambaran nyata terhadap nilai zat pencemaran limbah air terhadap lingkungan.

